

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur (Studi Kasus di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo)

Ahmad Syukron Nawawi¹⁾

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo¹⁾
ahmadsyukronnawawi130998@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak ayam petelur dan mengetahui layak tidaknya usaha ternak ayam petelur skala rumah tangga di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus. Daerah penelitian ditentukan secara purposive atau disengaja, yaitu penentuan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil pengamatan langsung, wawancara, menggunakan kuesioner, studi kepustakaan yang terdiri dari mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makala yang memiliki relevansi dengan masalah ternak ayam petelur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan dengan metode R/C Ratio. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata total biaya sebesar Rp. 318.573.927, rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 497.830.667, rata-rata total pendapatan sebesar Rp. 179.256.740. Hal ini menunjukkan usaha ternak ayam petelur di daerah penelitian layak diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,63.

Kata Kunci

Biaya Produksi; Pendapatan; Penerimaan; R/C Ratio; Ayam Petelur

This study aims to determine the income of laying hens farmers and determine whether or not the laying hens business is feasible on a household scale in Asembagus Village, Asembagus District. The research area is determined purposely or intentionally, namely the determination of the research area by considering the reasons known from the area. The research method used is descriptive and quantitative methods. The sampling technique in this research is total sampling. The data used in this study consisted of direct observations, interviews, using questionnaires, literature studies consisting of collecting books, scientific papers, foods that have relevance to the problem of laying hens. The data analysis method used is income analysis and feasibility analysis with the R/C Ratio method. The results of this study are the average total cost of Rp. 318,573,927, the average total revenue is Rp. 497,830,667, the average total income is Rp. 179,256,740. This shows that the laying hens business in the research area is feasible with an R/C Ratio value of 1.63.

Keywords

Production Cost; Income; Revenue; R/C Ratio; Layer Chicken

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan di bidang peternakan akhir - akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Rohani , 2011).

Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat digantikan oleh sumber protein nabati. Pada perkembangannya, telur ayam sudah menjadi salah satu bahan makanan pokok masyarakat sejak zaman dahulu (Setyono , 2013).

Usaha ternak ayam petelur di Desa Asembagus mampu menampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar sebab tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dari masyarakat sekitar tempat usaha. Peternak menilai budidaya ayam petelur mempunyai prospek ekonomi yang bagus sebab usaha ternak tersebut mudah, perawatan juga yang sangat mudah, umur produktif panjang, juga dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat. Namun demikian harga pakan yang tinggi sedangkan harga telur naik turun (fluktuasi). Sehingga usaha peternakan sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa meskipun ternak ayam petelur masih belum banyak khususnya Desa Asembagus, namun usaha ternak ayam petelur bisa dijadikan usaha sampingan maupun usaha pokok yang nantinya akan membantu pendapatan keluarga sehingga hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Alasan dipilihnya ternak ini sebagai objek penelitian adalah karena ternak ini masih belum cukup lama dibudidayakan secara intensif untuk wilayah Asembagus khususnya sehingga menarik untuk dianalisis apakah layak atau tidak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara purposive atau disengaja, yaitu penentuan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah tersebut. Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Populasi usaha pengolahan peternak ayam petelur di daerah penelitian adalah sebanyak 3 orang pelaku usaha. Dengan demikian, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 pengusaha peternakan ayam petelur. Menurut Hendri (2015), bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung, wawancara dan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang terdiri dari mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makala yang memiliki relevansi dengan masalah ternak ayam petelur.

Biaya produksi usaha ternak ayam petelur

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Penerimaan usaha ternak ayam petelur

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P_y = Harga produk

Y = Jumlah produksi

Pendapatan usaha ternak ayam petelur

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

R/C Ratio Usaha Ternak Ayam Petelur

Kriteria :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$R/C > 1$, berarti usaha menguntungkan dan efisien

$R/C = 1$, berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik

impas $R/C < 1$, berarti usaha tidak menguntungkan dan tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya yang ditekan oleh para peternak untuk meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para peternak. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usaha Ternak Ayam Petelur Selama Satu Siklus Oleh Peternak Ayam Petelur

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	54.204.500	470.976.000	525.180.500
2	40.646.180	191.700.000	232.346.180
3	38.735.100	159.460.000	198.195.100
Jumlah	133.585.780	790.136.000	955.721.780
Rata-rata	44.528.593	263.378.667	318.573.927

Sumber: Data primer, 2024

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa total biaya rata-rata keseluruhan dari 3 peternak selama satu siklus di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus mencapai Rp. 318.573.927,-. Total biaya tersebut diperoleh dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel peternak ayam petelur yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah ternak yang dipelihara masing-masing peternak berdasarkan kemampuan peternak, jika semakin banyak yang ditenakkan maka semakin meningkat juga biaya variabelnya, perbedaan total biaya tersebut juga disebabkan karena besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak. Semakin banyak biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin banyak total biaya yang dihasilkan.

Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Jika nilai yang diperoleh adalah negatif maka usaha tersebut mengalami kerugian maka untuk memperoleh pendapatan maka jumlah penerimaan harus lebih

besar dari total biaya. Adapun besarnya pendapatan peternak ayam petelur di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Selama Satu Siklus Oleh Peternak Ayam Petelur

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	734.240.000	525.180.500	209.059.500
2	406.808.000	232.346.180	174.461.820
3	352.444.000	198.195.100	154.248.900
Jumlah	1.493.492.000	955.721.780	537.770.220
Rata-rata	497.830.667	318.573.927	179.256.740

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata keseluruhan dari 3 peternak selama satu siklus di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus mencapai Rp. 179.256.740.

Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur

Menurut Fathan (2018), R/C Ratio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan Rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan usaha dalam menerapkan suatu usaha teknologi. Untuk analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 3. R/C Ratio Rata-rata Usaha Ternak Ayam Petelur Selama Satu Siklus Oleh Peternak Ayam Petelur

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	734.240.000	525.180.500	1,39
2	406.808.000	232.346.180	1,75
3	352.444.000	198.195.100	1,77
Jumlah	1.493.492.000	955.721.780	4,91
Rata-rata	497.830.667	318.573.927	1,63

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa kelayakan rata-rata keseluruhan dari 3 peternak usaha ternak ayam petelur selama satu siklus berdasarkan perhitungan R/C Ratio di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus mencapai 1,63. Analisa R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya pada suatu usaha. Dikarenakan penghitungan R/C Ratio lebih besar dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo bisa dikatakan layak dan menguntungkan karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Maka setiap

penambahan 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usaha ternak ayam petelur akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar 1,63,-. Hal ini sesuai pendapat Hadi (2017), bahwa nilai R/C Ratio merupakan imbalan antara penerimaan dengan biaya yang digunakan untuk usaha. Suatu usaha dinyatakan masih dalam tingkat kelayakan bila nilai R/C Ratio sama dengan satu, semakin besar nilai R/C Ratio semakin besar tingkat kelayakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan usaha ternak ayam petelur di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan berikut:

1. Pendapatan usaha ternak ayam petelur di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo menguntungkan, dimana pendapatan usaha ternak selama satu siklus (20 bulan) mencapai rata-rata Rp. 218.146.115,-
2. Kelayakan usaha ternak ayam petelur selama satu siklus (20 bulan) yang dilakukan di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo layak untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis R/C ratio rata-rata selama satu siklus diperoleh mencapai 1,86 sehingga usaha ternak ayam petelur tersebut layak untuk dikembangkan.

Saran yang dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebaiknya para peternak ayam petelur dapat mempertahankan usahanya yang memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan selama ini, jika dilihat dari harga pakan yang cenderung naik maka akan lebih baik menjaga tingkat konsumsi pakan yang ideal agar tidak mengalami kerugian dimana biaya produksi (khususnya konsumsi pakan) lebih besar dari tingkat lainnya.
2. Peternak ayam petelur juga dapat meningkatkan keuntungan yang diperolehnya dengan cara menambah jumlah ternak pada periode waktu berikutnya, selain itu sebaiknya juga membagi ayam petelur ke dalam beberapa periode usia ayam petelur guna menjaga siklus usia sehingga dapat menjaga keberlangsungan produksi telur.
3. Untuk dapat lebih meningkatkan penjualan dari hasil keuntungan yang diperoleh, sebaiknya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan harga jual telur melalui cara pendistribusian hasil produksi langsung ke pasar tanpa melalui perantara, pengepul, distributor karena harga jualnya relatif lebih tinggi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara menurunkan total biaya produksi, seperti pengurangan konsumsi pakan setelah ayam petelur melewati masa titik puncak produksi telurnya.

REFERENSI

- Ahmad, Fathan. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Ayam Petelur Skala Rumah Tangga Di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan. Skripsi. Situbondo : Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian.
- Rohani, ABD Hamid Hoddi. Martha B. Rombe, Muhammad Ridwan. 2011. Bahan Ajar Pengelolaan Usaha Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Setyono, D. J., Ulfah, M., & Suharti, S. (2013). *Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur*. Penebar Swadaya Grup.